

PENGGUNAKAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETENTUAN ZAKAT

Mukhlis

STAI Al-Jami Banjarmasin

mukhlis@staialjami.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK Maestro Banjarmasin yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa materi ketentuan zakat menggunakan *Contextual teaching and learning* (CTL). *Contextual teaching and learning* (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MM yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis N-Gain Score dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Pre Test dan Post Test, Hasil penelitian didapatkan peningkatan yang signifikan terjadi dari nilai rata-rata hasil test, dimana hasil test secara klasikal pada pra siklus yaitu 50% mengalami peningkatan pada saat Post Test siklus I menjadi 72,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,5% dengan presentase nilai N Gain Score pada siklus 1 sebesar 0,59 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 0,78, Dengan demikian penerapan *Contextual teaching and learning* (CTL) dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% secara klasikal dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM nilai 70 secara individual. Saran dalam penelitian ini adalah yang pertama bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yang kedua bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru-guru yang lain untuk melaksanakan metode pembelajaran yang tepat, dan yang ketiga bagi siswa penelitian ini siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal

Kata Kunci: Efektivitas, *Contextual Teaching And Learning*, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Menurut Ernayeti Pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain¹

¹ Marnia Ade Putri, "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan Laboratorium Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP Negeri 1

Mukhlis

Contextual teaching and learning (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode belajar CTL merupakan suatu metode yang dapat melahirkan interaksi yang aktif antara guru dengan siswa atau siswa dengan yang lain dan saling bertukar pendapat sehingga mampu membentuk suatu gagasan/ide-ide yang cemerlang dan dapat dijadikan landasan untuk memecahkan suatu masalah.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan pedoman pembelajaran yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menangkap pengetahuan dari kenyataan dan membuat hubungan untuk memecahkan permasalahan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sekaligus sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam proses belajar mengajar PAI di SMK Maestro Banjarmasin selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung, juga diperlukan pendukung yang lain yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang

Berdasarkan dari kenyataan, siswa kelas XI MM SMK Maestro Banjarmasin hasil belajar PAI materi ketentuan zakat sebelumnya masih rendah, karena siswa yang mendapat nilai 70,00 ke atas baru 50 % dari 20 Siswa XI MM yang ada di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI materi ketentuan zakat masih rendah. Salah satu faktor rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang variatif. Ketidak variatifan pembelajaran tersebut terlihat dalam hasil pengamatan peneliti sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, bahwa guru paling sering menerapkan metode ceramah atau konvensional dan tidak terlihat peran aktif dari siswa.

Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Akibatnya pengetahuan siswa tidak berkembang dengan baik. Padahal pelajaran PAI merupakan salah satu pelajaran penting untuk dikuasai siswa. Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu diupayakan bentuk pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa yakni menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Uraian diatas merupakan gambaran betapa pentingnya menciptakan belajar siswa yang aktif. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Ketentuan zakat di SMK Maestro Banjarmasin”**.

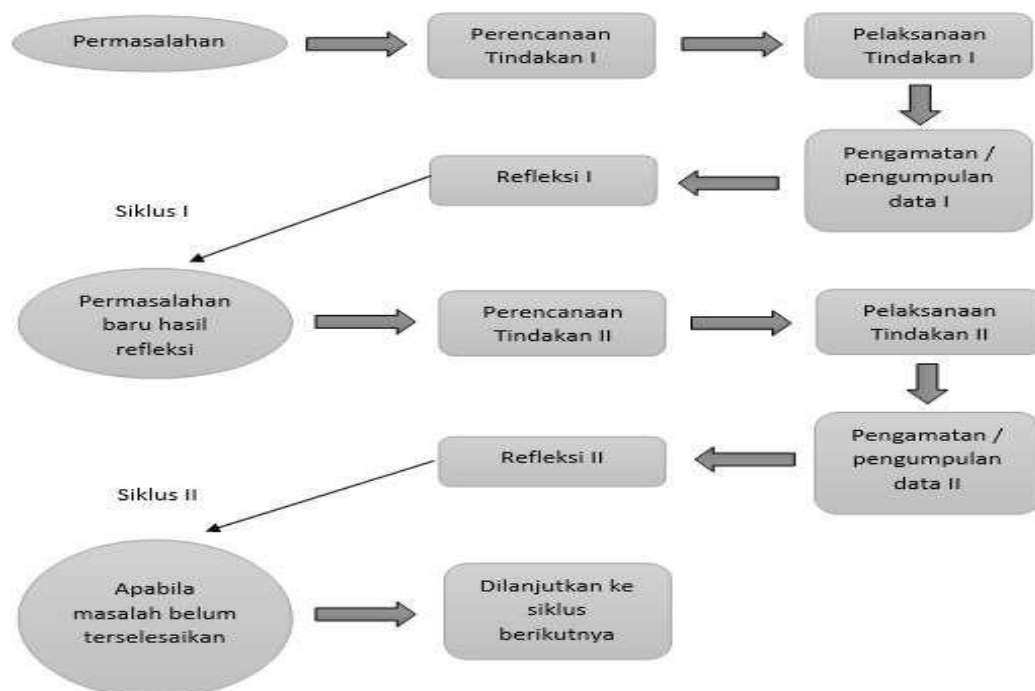
Rambang”, Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika, Vol. 1 No. 2 (2020) hal 53-64.

² Suprijono, A, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Pakem. (Jakarta: PT UIN Jakarta Press, 2005) h. 52

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

“Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *ActionResearch* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”.³ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflection*), tahapan kegiatan tersebut dapat diilustrasikan oleh suharsimi Arikunto sebagai berikut:



Alur PTK Menurut Suharsimi Arikunto

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Maestro Banjarmasin di kelas XI Multimedia terdiri dari 20 siswa, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswi kelas XI Multimedia sebagai objek dari penelitian ini

3. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tindakan direncanakan dan dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah dan keadaan siswa yang akan dijadikan sampel. Tahapan intervensi tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini yaitu:

a. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa

³ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan kelas, Jogjakarta : Diva Press 2012, h, 27

Mukhlis

yang telah terjadi.⁴ Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut 1) Observasi ke SMK Maestro Banjarmasin, 2) Pembuatan instrument penelitian, 3) Bertemu dengan guru PAI untuk menentukan waktu penelitian dan penentuan sampel kelas, 4) Melakukan uji coba soal tes dan menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan diawali pemberian pretes, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Melaksanakan langkah pembelajaran melalui metode diskusi, 4) Melakukan Post Test

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru bidang studi PAI sebagai pengamat ketika pembelajaran berlangsung. Pengamat disini tidak bertindak sebagai guru karena seseorang yang memberi tindakan tidak bias berkonsentrasi untuk melakukan pengamatan dalam waktu yang bersamaan.. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan observasi dengan pengisian lembar observasi, 2) Pengambilan gambar situasi pembelajaran dengan menggunakan kamera foto, 3) Wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan tentang proses pembelajaran melalui metode diskusi yang telah dilaksanakan, 4) Menganalisis hasil pretest dan post test disetiap akhir siklus

d. Refleksi

Menurut Arikunto “Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.”⁵ Tahap ini dilakukan ketika peneliti yang bertindak sebagai guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru yang bertindak sebagai observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mengadakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk dijadikan dasar pelaksanaan tindakan selanjutnya (siklus II)

4. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ketentuan zakat di SMK Maestro Banjarmasin. Siswa memperoleh pengetahuan baru tentang metode CTL, serta menguasai langkah-langkah yang ada di dalamnya, sehingga mampu secara mandiri menerapkan pembelajaran tersebut meskipun tanpa di dampingi guru. Selain itu juga diharapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sampai mencapai kategori aktivitas tinggi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan hal berikut: 1) Pre test dan post test untuk mengukur hasil belajar siswa dalam peningkatan pemahaman terhadap materi, dan 2) Wawancara untuk

⁴ Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h. 30

⁵ Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. h 24

Mukhlis

memperkuat data yang diperlukan

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tes, yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan standar yang ditetapkan.. Adapun bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa pretest dan pos test, 2) Pedoman wawancara ini untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih masalah yang diteliti. Sudarmin Damir mengatakan bahwa wawancara merupakan strategi utama dalam mengumpulkan data

7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah dengan menggunakan Analisis N-Gain Score, dalam menganalisis data pada aspek kognitif/penguasaan konsep dengan menggunakan gain Skor, Gain adalah selisih antara nilai Post tes dan pre test. Gain ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan guru. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{PoSkor postes} - \text{skor pretes}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Rumus N- Gain score

KRITERIA KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIFITAS N-GAIN	
PERSENTASI (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
> 76	EFEKTIF

Kriteria Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Maestro, diperoleh nilai N-Gain siklus 1 dan siklus 2 yang diberikan metode CTL. Sebelumnya pada tiap awal dan akhir siklus telah diberikan pretes dan postes. Instrumen soal yang dipakai adalah berupa *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 10 butir soal pada siklus 1 dan 10 soal pada siklus 2.

Hasil Nilai N-gain Siklus 1

Mukhlis

No	Nama	Pre test	Post test	Post -Pre	Skor Ideal (100-Pre tes)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	Ahmat Aditia	40	80	40	60	0.67	66.67

No	Nama	Pre test	Post test	Post -Pre	Skor Ideal (100-Pre tes)	N Gain Score	N Gain Score (%)
2	Akhmad Ridho Firdausi	40	70	30	60	0.50	50
3	Alia	30	80	50	70	0.71	71.43
4	Andi Annisa Fahrina	40	70	30	60	0.50	50
5	Aulia Nor Syifa	40	70	30	60	0.50	50
6	Chendani	30	70	40	70	0.57	57.14
7	Derly Marendra Rizki Putra	20	80	60	80	0.75	75
8	Intan	30	70	40	70	0.57	57.14
9	M. Al-Halim Pebriyano	10	70	60	90	0.67	66.67
10	M. Dimas Naji Pratama	30	70	40	70	0.57	57.14
11	Muhammad Ridho	0	70	70	100	0.70	70
12	Nur Nabila Ramadana	30	70	40	70	0.57	57.14
13	Shaola Intan Kasuma	40	80	40	60	0.67	66.67
14	Shinta Segar Oktaviani	20	70	50	80	0.63	62.5
15	Divirli Ramadhan	20	70	50	80	0.63	62.5
16	Reza Rahman	40	70	30	60	0.50	50
17	Eka Fauzan Meiftosy	30	80	50	70	0.71	71.43
18	Ahmad Ezzad Riany	50	70	20	50	0.40	40
19	Hendra	40	70	30	60	0.50	50
20	Rifkan	30	70	40	70	0.57	57.14
Mean		30.5	72.5	42	69.5	0.59	59.43

Hasil Nilai N-Gain Siklus 1

Dari tabel nilai N-gain siklus 1 diatas diperoleh nilai minimum pada pre test sebesar 0,00 dan nilai maksimum 50,00, nilai rata-rata (mean) N-Gain pada siklus 1 didapat sebesar 0,59, dengan nilai N- Gain maksimum sebesar 0,71. Berdasarkan rata-rata skor pretest dan

Mukhlis

posttest penguasaan konsep (aspek kognitif) tingkat penguasaan awal siswa adalah 30,35, sedangkan tingkat penguasaan konsep akhir siswa adalah 72,5. Hal ini menunjukkan besarnya peningkatan penguasaan konsep siswa secara langsung tampak dari rata-rata nilai N-gain sebesar 0,59 yang termasuk kategori cukup efektif.

Hasil Nilai N-gain Siklus 2

No	Nama	Pre test	Post test	Post - Pre	Skor Ideal (100-Pre tes)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	Ahmat Aditia	20	80	60	80	0.75	75
2	Akhmad Ridho Firdausi	20	80	60	80	0.75	75
3	Alia	40	80	40	60	0.67	66.67
4	Andi Annisa Fahrina	10	80	70	90	0.78	77.78
5	Aulia Nor Syifa	40	80	40	60	0.67	66.67
6	Chendani	0	100	100	100	1.00	100
7	Derly Marendra Rizki Putra	30	80	50	70	0.71	71.43
8	Intan	30	80	50	70	0.71	71.43
9	M. Al-Halim Pebriyano	10	70	60	90	0.67	66.67
10	M. Dimas Naji Pratama	0	100	100	100	1.00	100
11	Muhammad Ridho	50	70	20	50	0.40	40
12	Nur Nabila Ramadana	50	100	50	50	1.00	100
13	Shaola Intan Kasuma	50	80	30	50	0.60	60
14	Shinta Segar Oktaviani	30	80	50	70	0.71	71.43
15	Divirli Ramadhan	30	80	50	70	0.71	71.43
16	Reza Rahman	50	100	50	50	1.00	100
17	Eka Fauzan Meiftosy	40	80	40	60	0.67	66.67
18	Ahmad Ezzad Riany	50	90	40	50	0.80	80
19	Hendra	30	100	70	70	1.00	100
20	Rifkan	20	100	80	80	1.00	100
Mean		30	85.5	55.5	70	0.78	78.01

Hasil Nilai N-Gain Siklus 2

Dari tabel nilai N-gain siklus 2 diatas diperoleh nilai minimum pada pre test sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata- rata (mean) N-Gain pada siklus 2 didapat sebesar 0,78, dengan nilai N-Gain maksimum sebesar 1,00. Berdasarkan rata-rata skor pre test dan post tes penguasaan konsep, tingkat penguasaan konsep awal siswa adalah 30, sedangkan tingkat penguasaan konsep akhir siswa/ Post Test adalah 85.5. Hal ini menunjukkan besarnya peningkatan penguasaan konsep siswa secara langsung tampak dari rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,78 yang termasuk **kategori Efektif**. Dari nilai rata-rata N-Gain siklus 1 dan siklus 2 tampak terjadi peningkatan signifikan dari 0,59 menjadi **0,78**

KRITERIA KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIFITAS N-GAIN	
PERSENTASI (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
> 76	EFEKTIF

Kriteria Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Berdasarkan paparan data dari hasil siklus 1 dan siklus 2, hasil penelitian didapatkan peningkatan yang signifikan terjadi dari nilai rata-rata hasil test, dimana hasil test secara klasikal pada Pra siklus yaitu 50% mengalami peningkatan pada saat Post Test siklus I menjadi 72,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,5% dengan presentase nilai N Gain Score pada siklus 1 sebesar 0,59 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 0,78, Dengan demikian penerapan *Contextual teaching and learning* (CTL) dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% secara klasikal dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM nilai 70 secara individual

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terjadinya efektivitas peningkatan hasil belajar siswa dari yang kurang efektif menjadi efektif dimana hasil test secara klasikal pada Pra siklus yaitu 50% mengalami peningkatan pada saat Post Test siklus I menjadi 72,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,5% dengan presentase nilai N Gain Score pada siklus 1 sebesar 0,59 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 0,78 dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran, sehingga Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi ketentuan zakat, berdasarkan hal tersebut penerapan *Contextual teaching and learning* (CTL) dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% secara klasikal dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM nilai 70 secara individual

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikonto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad, A. H. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Daras. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Jakarta.
- Djafar, M. (1993). *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasan, C. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Iska, Zikri Neni. (2008). *Psikologi: Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother's.
- Kartono, K. (2000). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Khaerina, C. (2009). *Pengaruh Metode CTL Terhadap Hasil belajar Biologi*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnas, T. P. (2022). *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Nana, S. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2003). *Masil al-Fiqhiyah*. Bogor: Kencana.
- Nurdin, S. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhanipah, A. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode CTL Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Al-Falah Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetya, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mukhlis

Purwanto, N. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.

Rusyan, T. (2000). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Sabri, A. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media

Group.

Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Anitah W, d. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudirman. (1992). *Interaksi dalam Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudirman A.N. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumiati, A. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suprijono, A. (2005). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.

Jakarta: PT UIN Jakarta Press.